

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah pasar untuk berbagai surat berharga keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Pasar modal (*capital market*) merupakan ladang investasi yang bergerak dengan sangat cepat karena selalu mengikuti sensitivitas pasar. Pasar modal memiliki peranan yang besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan 2 (dua) fungsi sekaligus, yaitu fungsi keuangan dan fungsi ekonomi. Pasar modal memiliki fungsi keuangan dikarenakan pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan investor untuk memperoleh imbalan (*return*) sesuai dengan investasi yang dipilih. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan yaitu *investor* (pihak yang memiliki dana) dan *issuer* (pihak yang membutuhkan dana). Dengan adanya pasar modal maka investor dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*) sedangkan pihak *issuer* dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan mengembangkan proyek-proyeknya.

Pasar modal memiliki beberapa daya tarik yaitu: *Pertama*, diharapkan pasar modal ini akan bisa menjadi alternatif penghimpunan dana selain sistem perbankan. Pasar modal memungkinkan perusahaan menerbitkan sekuritas yang berupa surat tanda hutang (obligasi) ataupun surat tanda kepemilikan (saham). Dengan demikian perusahaan bisa menghindarkan diri dari kondisi *debt to equity ratio* (DER) yang terlalu tinggi sehingga justru membuat biaya modal perusahaan tidak lagi minimum. *Kedua*, pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi risiko mereka. Di samping itu investasi pada pasar sekuritas memiliki daya tarik lain, pada likuiditasnya. Sehubungan dengan ini pasar modal memungkinkan terjadinya alokasi dana yang efisien. Hanya kesempatan-kesempatan investasi yang menjanjikan keuntungan yang tertinggi (sesuai dengan risikonya) yang mungkin memperoleh dana dari pemberi pinjaman. (Mahdaleni, dkk., 2020)

Darmadji dan Fakhrudin (2011:10) menjelaskan pada dasarnya pasar modal juga dikenal dengan karakteristik *high risk-high return*, yaitu penanaman saham pada pasar modal memberikan investor peluang keuntungan yang tinggi namun juga memiliki potensi risiko yang tinggi. Pasar modal memungkinkan investor untuk mendapatkan return atau keuntungan dalam jumlah yang besar dalam waktu singkat. Namun, seiring dengan harga yang fluktuatif, maka dapat membuat investor mengalami kerugian atau risiko besar (*high risk*) dalam waktu yang singkat pula. Investor yang berinvestasi pada pasar modal akan menghadapi dua hal yaitu tingkat pengembalian dan tingkat risiko.

Perusahaan *food and beverages* digunakan dalam penelitian ini dikarenakan perusahaan-perusahaan ini merupakan kelompok perusahaan yang cukup besar dan berkembang pesat di Indonesia. Saham kelompok perusahaan makanan dan minuman lebih banyak mencuri minat para investor, karena saham perusahaan makanan dan minuman merupakan saham-saham yang paling tahan terhadap krisis ekonomi ataupun moneter dan dalam keadaan apapun sebagian besar produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan. Dengan kondisi yang demikian, banyak perusahaan yang ingin masuk ke sektor makanan dan minuman tersebut sehingga persaingannya semakin ketat dan tajam.

Industri makanan dan minuman menjadi salah satu faktor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional. Pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2017 mencapai 9,23 persen. Tahun 2018 pertumbuhan industri makanan dan minuman sebesar 7,91 persen. Sedangkan di tahun 2019 industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 7,87 persen. (www.kemenperin.go.id)

Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat ini berjumlah 24 perusahaan. Berikut adalah data perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 dan sudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO):

Tabel 1. Daftar Nama Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di BEI

No	Kode Emiten	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk	11-Jun-97
2.	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	10-Jul-12
3.	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	19-Dec-17
4.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	9-Jul-96
5.	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	5-May-17
6.	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	20-Mar-19
7.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	12-Feb-84
8.	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	8-Oct-19
9.	GOOD	PT. GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk	10-Oct-18
10.	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	22-Jan-17
11.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7-Oct-10
12.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	14-Jul-94
13.	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk	25-Nov-19
14.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	15-Dec-81
15.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	4-Jul-90
16.	PANI	PT. Pratama Abadi Nusantara Industri Tbk	18-Sep-18
17.	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	29-Dec-17
18.	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	18-Oct-94
19.	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk	25-Nov-19
20.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	28-Jun-10
21.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	28-Sep-12
22.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	8-Sep-93
23.	STTP	PT. Siantar Top Tbk	16-Dec-96
24.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & T.C Tbk	2-Jul-90

Sumber : www.idx.co.id (2021)

Perusahaan yang sudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau dengan kata lain sudah *go public* dalam pasar modal disebut emiten. Perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*, sahamnya dapat diperjual-belikan di pasar

saham untuk mendapatkan tambahan modal yang dapat dipergunakan mengembangkan usaha. Hal ini juga termasuk perusahaan makanan dan minuman, dimana saat ini cukup banyak perusahaan *Food and Beverages* yang sudah *go public* dan sahamnya diperjual-belikan di pasar modal.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:5) saham (*Stock*) merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Setiap investor dituntut bersikap rasional dalam pengambilan keputusan investasi agar tidak mengalami kegagalan dalam berinvestasi. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan hingga 2019 terdapat 1,7 juta investor di pasar modal. Dari jumlah investor yang besar ini, 85% - 90% investor mengalami kegagalan dalam berinvestasi. Investor tidak bisa hanya mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi tanpa mempertimbangkan risiko yang akan diterima. Karena hubungan antara risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan merupakan hubungan searah atau linear. Artinya semakin tinggi return yang diharapkan, semakin tinggi pula tingkat risiko yang harus dipertimbangkan. Adapun risiko yang akan dihadapi oleh investor yaitu risiko sistematis (*systematic risk*) dan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*). Risiko sistematis (*systematic risk*) merupakan risiko yang berkaitan dengan pasar dan tidak dapat didiversifikasikan yang diukur dengan beta (β). Sementara risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) merupakan risiko yang berkaitan dengan bidang usaha sehingga dapat didiversifikasikan dan diukur dengan standar deviasi dari tingkat keuntungan investasi (*rate of return*).

Risiko-risiko tersebut harus dipahami oleh setiap investor yang berinvestasi agar dapat menentukan cara untuk mengurangi risiko investasi. Strategi yang bisa digunakan investor untuk mengurangi risiko adalah dengan melakukan diversifikasi (pengkombinasian) berbagai sekuritas dalam investasinya atau dengan kata lain membentuk portofolio saham. Portofolio saham adalah investasi yang terdiri dari berbagai saham perusahaan yang berbeda, dengan harapan bila harga salah satu saham menurun, sementara yang lain meningkat, maka investasi tersebut tidak mengalami kerugian. (Zubir, 2011:2)

Tingkat efisiensi suatu portofolio yaitu berdasarkan tingkat pengembalian yang diharapkan terbesar dengan risiko terkecil. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memperkirakan return suatu sekuritas individu serta menentukan seberapa besar perkiraan risiko yang didapat, menggunakan model estimasi menggunakan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM). CAPM merupakan suatu model yang menggambarkan risiko sistematis yang menghubungkan *risk* dan *return*. Tujuan utama dari penerapan CAPM adalah untuk menentukan tingkat *expected return* dalam meminimalisir investasi yang beresiko. CAPM juga dapat membantu investor dalam menghitung risiko yang tidak dapat didiversifikasikan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menganalisis kelayakan investasi pada saham-saham perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia dengan judul “**Analisis Kelayakan Investasi Pada Saham-Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food And Beverges* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa tingkat pengembalian saham (*return*) dan risiko dengan menggunakan metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) dalam menentukan keputusan investasi pada saham-saham perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverges* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019?
2. Saham-saham manakah dari emiten sub sektor *Food and Beverges* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki kelayakan sebagai sarana investasi jika dihitung dengan metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) periode 2017-2019?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pengembalian saham dan risiko dengan menggunakan metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) dalam

menentukan keputusan investasi pada saham-saham sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan saham emiten sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sarana investasi jika dihitung dengan metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) periode 2017-2019.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para investor atau calon investor untuk membantu proses pengambilan keputusan investasi pada emiten sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Akademisi

- a. Sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang kelayakan investasi dan kondisi keuangan pada perusahaan-perusahaan tersebut.
- b. Sebagai referensi penelitian yang relevan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

- a. Untuk memperdalam pengalaman dan pengetahuan peneliti di bidang keuangan khususnya mengenai investasi saham.
- b. Sebagai implementasi atas teori yang telah didapatkan selama masa perkuliahan dan menambah wawasan di bidang bisnis.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data harga saham, indeks harga saham gabungan dan tingkat suku bunga. Data-data tersebut digunakan untuk menentukan saham-saham perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang layak untuk diinvestasikan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian dan Sistematika Peulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Berisi tentang Landasan Kajian Literatur, Penelitian Relevan dan Kerangka Pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang Desain Penelitian, Tahapan Penelitian, Definisi Operasional Variabel, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang Gambaran Umum Objek Penelitian, Struktur Organisasi, Tugas Dan Wewenang, Hasil Analisis Tingkat Pengembalian Saham Individu (R_i), Hasil Analisis Tingkat Pengembalian Pasar (R_m), Hasil Analisis *Risk Free Rate*, Hasil Analisis Risiko Sistematis (β), Hasil Analisis *expected return*, Pengelompokan Kelayakan Saham-Saham.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan dan saran

DAFTAR LITERATUR

LAMPIRAN-LAMPIRAN